

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan urutan kegiatan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan supaya memenuhi syarat-syarat ilmiah dalam pelaksanaannya. Hal ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran tentang hubungan sebab akibat yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menurut Sukardi (Syamsuddin & Damaianti, 2009: 23) bahwa ‘jenis penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif’. Selanjutnya, Syamsuddin & Damaianti (2009: 23) mengungkapkan bahwa ‘penelitian pendidikan bahasa lebih banyak menggunakan eksperimen kuasi’.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Picture Word Inductive*

Model. Tiap-tiap kelompok diberikan prates untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil prates yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Selanjutnya memberikan pascates pada kedua kelompok tersebut yang bertujuan apakah adanya pengaruh *Picture Word Inductive Model* terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Setelah itu dilakukan analisis data dengan membandingkan skor kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan *Picture Word Inductive Model* pada SDN Sirnagalih pada prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam metode penelitian eksperimen kuasi baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberi tes awal dan tes akhir, tetapi sampel tidak diperoleh melalui teknik acak (*random*).

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control groups design*. Dimana metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Picture Word Inductive Model* terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan. Desain metode eksperimen kuasi bentuk *nonequivalent control groups design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian
“Nonequivalent Control Group Design”

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	–	O ₄

(Sugiyono, 2008: 116)

Keterangan:

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

O₁ : Pratest pada kelompok eksperimen

O₂ : Pascates pada kelompok eksperimen

X₁ : Perlakuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan

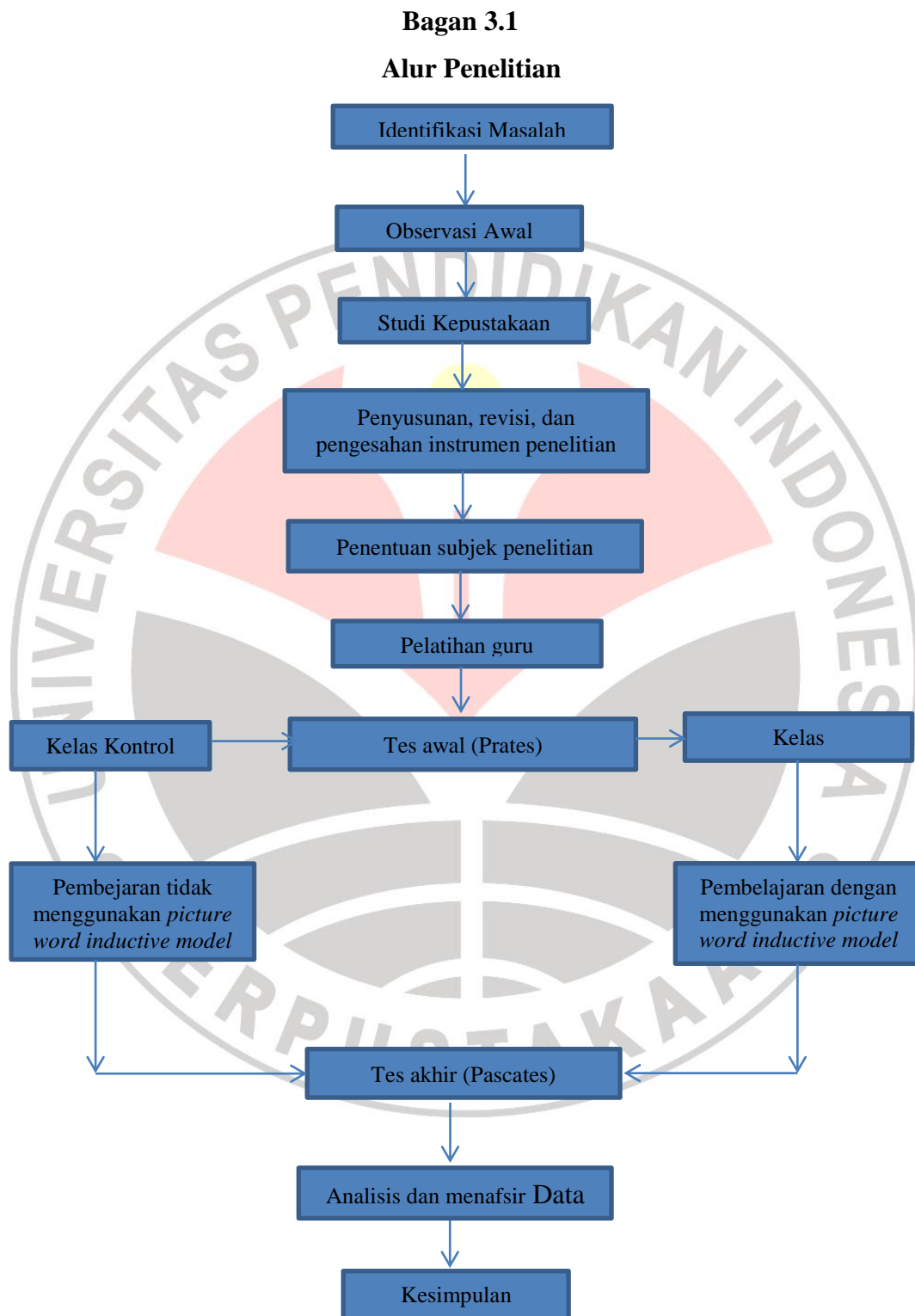
Picture Word Inductive Model

O₃ : Pratest kelompok kontrol

O₄ : Pascates kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi tersebut, selanjutnya peneliti membuat alur penelitian untuk memudahkan pengecekan dan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- 1). mengidentifikasi masalah di lapangan;
- 2). melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode yang dilaksanakan;
- 3). kajian pustaka, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji;
- 4). menentukan subjek penelitian;
- 5). bersama guru menyepakati penggunaan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang akan dilaksanakan oleh guru. Peneliti bertugas sebagai observer dan *partner* guru, pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan;
- 6). telaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai;
- 7). memberikan *training* (pelatihan) kepada guru tentang pelaksanaan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model*;

8). membuat dan menyusun instrument penilaian membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model*;

9). menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran *Picture Word Inductive Model*;

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi :

1). memberikan tes awal (*prates*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa sebelum diberi perlakuan;

2). memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu di kelas eksperimen berupa *Picture Word Inductive Model* dan di kelas kontrol berupa pembelajaran tidak menggunakan *Picture Word Inductive Model*. Pada saat *treatment*, observer mengamati keberlangsungan proses pembelajaran;

3). memberikan tes akhir (*pascates*) untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis permulaan setelah diberi perlakuan;

4). mengolah data hasil *prates* dan *pascates* serta menganalisis instrumen tes lainnya;

5). membandingkan hasil analisis data instrumen tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbandingan peningkatan membaca dan menulis permulaan.

c. Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain,

- 1). memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data;
- 2). memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai (tahap pengolahan skor prates & pascates, uji normalitas, uji homogenitas dua varian, uji hipotesis, penyimpulan hasil hipotesis).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 117) memberikan pengertian tentang populasi yaitu: “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi tidak hanya merujuk pada orang tetapi meliputi benda alam disekitar. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (2011: 250) berpendapat bahwa “anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subjek penelitian, tetapi kalau bukan orang disebut objek penelitian”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian adalah segala sesuatu yang meliputi subjek/objek beserta karakteristiknya yang dikehendaki oleh peneliti. Berkenaan dengan hal ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Sirnagalih, Desa

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mekargalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sedangkan sampelnya yaitu siswa-siswi kelas II sebanyak 60 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok yakni 30 siswa sebagai kelompok kontrol dan 30 siswa sebagai kelompok eksperimen.

D. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel *independent* (variabel bebas) adalah *Picture Word Inductive Model* (X) dan variabel *dependent* (variabel terikat) adalah membaca permulaan (Y1) dan menulis permulaan (Y2) atau bisa disingkat dengan MMP (Membaca dan Menulis Permulaan).

1. *Picture Word Inductive Model*

Picture Word Inductive Model adalah suatu model yang memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural dan fonetik. Dalam model ini siswa disajikan gambar-gambar dan pemandangan yang familiar bagi mereka. Selanjutnya mereka dapat menghubungkan kata-kata dengan gambar itu dengan cara mengidentifikasi objek. Dengan demikian mereka dapat mengembangkan kosakata mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Langkah-langkah pelaksanaan *picture word inductive model* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan sebagai berikut:

- a. Guru menunjukkan sebuah gambar bertema binatang di depan kelas

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh *Picture Word Inductive Model* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2). Guru membimbing siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut,
- 3). Guru menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama),
- 4). Siswa dibimbing oleh guru membaca/mereview bagan kata bergambar,
- 5). Siswa dibimbing guru mengklasifikasi kata-kata ke berbagai jenis kelompok. Mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut untuk menekankan kelas/golongan kata tertentu secara umum,
- 6). Siswa dibimbing guru berpikir tentang judul untuk bagan kata bergambar itu. (Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini),
- 7). Siswa dibimbing guru menyusun sebuah kalimat atau sebuah paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi,
- 8). Siswa dibimbing guru membaca/mereview karangan yang telah dibuat berdasarkan bagan kata bergambar.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah keterampilan membaca yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I, II, dan III sebagai dasar bagi pembelajaran membaca lanjut pada tingkatan yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Membaca permulaan dalam penelitian ini yaitu membaca nyaring kata, kalimat, sampai membaca

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karangan sederhana yang telah dibuat oleh siswa berdasarkan bagan kata bergambar.

3. Menulis permulaan

Menulis Permulaan adalah keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I, II, dan III sebagai dasar bagi pembelajaran menulis lanjut pada tingkatan yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Menulis permulaan dalam penelitian ini yaitu menulis permulaan berupa mengarang sederhana lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual berupa gambar. Selanjutnya siswa diminta menyusun cerita sesuai dengan gambar tersebut. Kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data penelitian yang diperlukan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data untuk kemudian dianalisis dan diolah hingga menjadi kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tes kemampuan membaca dan menulis permulaan serta dokumentasi.

1. Observasi

Sukmadinata (2012: 220) mengungkapkan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sedangkan Nurgiyantoro (2010: 93) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam nonpartisipatif (*nonparticipatif observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi berisi hal-hal tentang langkah-langkah pembelajaran, kejadian-kejadian yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta merupakan rekaman data atau informasi yang ditujukan untuk mengenali, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan adanya lembar observasi, peneliti meninjau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatif observation*). Pada penelitian ini terdapat dua format lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model*. Tes yang digunakan adalah tes awal (prates) kemudian pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* dan diakhiri dengan tes akhir (pascates).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas data penelitian. Alat yang digunakan hanya kamera foto. Hasil dokumentasi ini berupa gambar atau foto yang dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat macam instrument penelitian yaitu lembar observasi, pedoman pembelajaran *Picture Word Inductive Model*, instrumen tes membaca permulaan, dan instrumen tes menulis permulaan.

1. Pedoman pembelajaran

Pedoman pembelajaran merupakan acuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Picture Word Inductive Model*.

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh *Picture Word Inductive Model* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah *Picture Word Inductive Model* adalah sebagai berikut:

- a. guru memilih sebuah gambar sesuai dengan tema yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar,
- b. guru menyuruh siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut,
- c. guru menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama),
- d. siswa membaca/mereview bagan kata bergambar,
- e. guru meminta siswa mengklasifikasi kata-kata ke berbagai jenis kelompok. Mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut untuk menekankan kelas/golongan kata tertentu secara umum,
- f. guru menyuruh siswa berpikir tentang judul untuk bagan kata bergambar itu. (Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini),
- g. guru menyuruh siswa menyusun sebuah kalimat atau sebuah paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi,
- h. siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

2. Instrumen Tes

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh *Picture Word Inductive Model* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Tes menulis permulaan berupa tes mengarang sederhana dengan mendeskripsikan gambar. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). kesesuaian pemilihan dan perumusan judul dengan topik, b). kesesuaian antara topik dengan isi karangan, c). keruntutan karangan, d). kejelasan pesan yang ingin disampaikan, e). kesesuaian ide antar kalimat, f). detail gagasan dalam karangan, g). penggunaan ejaan, h). ketepatan penggunaan tanda baca, i). ketepatan pemilihan kata, dan j). kerapian tulisan. Komponen-komponen ini akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *Picture Word Inductive Model*.

Hasil prates dan pascates menulis dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari penyekoran analistik (*analytic scoring*) untuk mengukur hasil tulisan siswa (*product measures*) dari buku *membaca dan menulis di SD* dalam Resmi (2009: 232).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Menulis Permulaan (Mengarang Sederhana Dengan Mendeskripsikan Gambar) Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

No	Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Butir Item
1.	Keterampilan Menulis Permulaan	1. Pemilihan dan Perumusan Judul	Tes	Siswa	1
		2. Relevansi			2
		3. Isi karangan			3,4,5,
		4. Organisasi gagasan			6

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh *Picture Word Inductive Model* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5. Bahasa dan ejaan			7,8,9,10
--	--	---------------------	--	--	----------

Tabel 3.3
Rubrik Menulis Permulaan (Mengarang Sederhana Dengan Mendeskripsikan Gambar)

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pemilihan dan Perumusan Judul	1. Kesesuaian pemilihan dan perumusan judul dengan topik a. Judul sangat sesuai dengan topik b. Judul kurang sesuai dengan topik c. Judul tidak sesuai dengan topik	3 2 1
2.	Relevansi	2. Kesesuaian antara topik dengan isi karangan a. Keseluruhan isi karangan sesuai dengan topik sehingga membuat pembaca memahami lebih banyak tentang topik tersebut b. Sebagian besar isi karangan berkaitan dengan topik, ada beberapa yang keluar dari topik tetapi pembaca masih dapat memahami topik secara keseluruhan c. isi karangan tidak sesuai dengan topik sehingga pembaca tidak	3 2 1

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memahami topik yang ditulis	
3.	Isi karangan	<p>3. Keruntutan karangan</p> <p>a. Karangan tersusun sangat runtut</p> <p>b. Karangan tersusun kurang runtut</p> <p>c. Karangan tersusun tidak runtut</p> <p>4. Kejelasan pesan yang ingin disampaikan</p> <p>a. Pesan yang ingin disampaikan sangat jelas dan sangat rinci</p> <p>b. Pesan yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak terfokus</p> <p>c. Pesan yang ingin disampaikan tidak jelas (karangan hanya berupa kata-kata atau kalimat yang tidak jelas ujung pangkalnya)</p> <p>5. Kesesuaian ide antar kalimat</p> <p>a. Ide antar kalimat satu dengan yang lainnya saling berhubungan</p> <p>b. Ide antar kalimat satu dengan yang lainnya sebagian berkaitan sebagian lagi tidak (pembaca harus berusaha keras untuk memahami maksudnya)</p> <p>c. Ide antar kalimat satu dengan yang lainnya tidak berhubungan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Organisasi gagasan	6. Detail gagasan dalam karangan	

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> a. Gagasan yang diungkapkan dalam karangan sangat detail b. Gagasan yang diungkapkan dalam karangan kurang detail c. Gagasan yang diungkapkan dalam karangan tidak detail 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Bahasa dan ejaan	<p>7.Ejaan sesuai dengan EYD</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan b. Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan c. Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tiak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan <p>8.Ketepatan penggunaan tanda baca</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan tanda baca sangat tepat (tanda titik, tanda koma) b. Penggunaan tanda baca kurang tepat (tanda titik, tanda koma) c. Menulis tidak menggunakan tanda baca (tanda titik, tanda koma) <p>9.Ketepatan pemilihan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kata dalam tulisan sangat tepat b. Terdapat beberapa pemilihan 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p>

		kata yang kurang tepat	2
		c. Terdapat banyak pemilihan kata yang tidak tepat	1
		10.Kerapian Tulisan	
		a. Tulisan tegak bersambung, sangat rapi, sangat jelas, dan tidak ada coretan sehingga dapat terbaca dengan baik	3
		b. Tulisan tegak bersambung kurang rapi, kurang jelas, dan terdapat beberapa coretan tetapi masih dapat terbaca	2
		c. Tulisan tegak bersambung tidak rapi, tidak terbaca, dan banyak coretan.	1

Tes membaca digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama diberikan pada saat prates. Hal ini dilakukan untuk melihat keterampilan membaca awal siswa. Setelah itu tes kedua atau pascates dilakukan pada saat pembelajaran telah usai. Pascates dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan *Picture Word Inductive Model* pada kelas eksperimen. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). ketepatan dan kejelasan pengucapan, b). kelancaran dalam membaca, c). kewajaran intonasi, dan d). volume suara.

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh *Picture Word Inductive Model* Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil prates dan pascates membaca dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari buku *pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah* dalam Hartati, et.al (2006: 245).

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar

NO	Variabel	Indikator	Teknik	Respon den	Butir Item
1.	1. Keterampilan Membaca Permulaan	1. Ketepatan dan kejelasan pengucapan	Tes	Siswa	1
		1. Kelancaran dalam membaca			2,3
		2. Kewajaran intonasi			4
		3. Volume suara			5

Tabel 3.5
Rubrik Membaca Permulaan (Membaca Nyaring)
Kelas II Sekolah Dasar

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan dan kejelasan pengucapan	1. Siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengucapkan semua kata dengan tepat dan jelas • Siswa mengucapkan kata kurang tepat dan kurang jelas (sedikit menggumam sehingga sulit untuk memahami kata-kata tersebut) 	

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengucapkan kata tidak tepat dan tidak jelas (banyak mengumam sehingga kata-kata tidak dipahami) 	1
2.	Kelancaran dalam membaca	<p>2. Siswa dapat membaca kata dengan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca kata dengan sangat lancar Membaca kata dengan kurang lancar Membaca kata dengan tidak lancar/menjeja <p>3. Siswa dapat membaca kalimat dengan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca kalimat dengan sangat lancar Membaca kalimat dengan kurang lancar Membaca kalimat dengan tidak lancar (membaca tertegun-terbata-bata). 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kewajaran Intonasi	<p>4. Siswa dapat menggunakan intonasi membaca kalimat tepat dengan tanda bacanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca nyaring dengan intonasi yang sangat tepat sesuai dengan tanda bacanya sehingga makna bacaan sangat 	3

		<p>mudah dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat sehingga makna bacaan kurang dipahami • Siswa membaca nyaring dengan intonasi datar sehingga makna bacaan tidak dipahami 	<p>2</p> <p>1</p>
4.	Volume suara	<p>5. Siswa dapat mengatur volume suara yang keluar dari mulut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca kalimat dengan volume suara yang keras serta sesuai dengan kenaikan dan penurunan pada penekanannya • Siswa membaca kalimat dengan volume suara kurang keras tetapi masih dapat didengar • Siswa membaca kalimat dengan volume suara sangat pelan sehingga tidak dapat didengar sama sekali 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

3. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pedoman secara lengkap untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan meliputi pengamatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini untuk melihat gambaran secara lengkap bagaimana proses

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan *Picture Word Inductive Model*.

Berdasarkan sifat observasi yang merupakan alat pengumpul data, maka dalam observasi ini peneliti menyediakan format lembar observasi sebagai instrumen yang berisi uraian-uraian tentang perilaku baik guru maupun siswa. Adapun lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru

No	Butir Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
	Guru mengajak siswa untuk berbaris di depan kelas menandakan bahwa akan segera masuk kelas				
2.	Guru mengkondisikan siswa dengan menyuruh siswa untuk duduk rapi				
3.	Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai				
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai				
5.	Guru menetapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan menggunakan picture word inductive model				
6.	Guru menyiapkan gambar sebagai media dalam pembelajaran PWIM				

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Guru menjelaskan media gambar dalam membaca dan menulis permulaan dengan PWIM				
8.	Guru menetapkan aturan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan PWIM				
9.	Guru tanggap terhadap pertanyaan siswa sebelum membaca dan menulis permulaan dengan PWIM				
10.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa melalui PWIM Guru menjelaskan materi/tema yang akan dipelajari				
11.	Guru menjelaskan materi/tema yang akan dipelajari				
12.	Guru mengaitkan skemata yang dimiliki siswa dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari				
13.	Guru membimbing siswa mengeksplorasi apa yang mereka lihat dalam gambar				
14.	Guru bertanya kepada siswa tentang pentingnya mengenal dunia hewan				
15.	Guru bertanya kepada siswa mengenai tempat hidup hewan				
16.	Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata yang terdapat pada gambar				
17.	Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata kemudian menuliskan kata tersebut sesuai dengan gambar				
18.	Guru mengeja kata yang telah dituliskannya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya				
19.	Guru membimbing siswa untuk mengeja kata secara bersama-sama				

20.	Guru membimbing siswa untuk mengucapkan kata yang telah dieja secara bersama-sama				
21.	Guru membimbing siswa membaca/mereview bagan kata bergambar				
22.	Guru membimbing siswa mengklasifikasi kata-kata ke berbagai jenis kelompok				
23.	Guru membimbing siswa membuat sebuah kalimat berdasarkan gambar				
24.	Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat yang telah dibuat berdasarkan bagan kata bergambar secara bersama-sama				
25.	Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang judul dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini				
26.	Guru membimbing siswa untuk mengarang sederhana dengan mendeskripsikan bagan kata bergambar menggunakan huruf tegak bersambung				
27.	Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil karangan masing-masing				
28.	Guru membimbing siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas				
29.	Guru membimbing siswa membahas mengenai cerita dalam bagan kata bergambar tadi				
30.	Guru bertanya kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan				
31.	Guru menutup pelajaran				

Tabel 3.7
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperlihatkan kesiapannya untuk belajar				
2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
3.	Siswa menyimak acuan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
4.	Siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimilikinya				
5.	Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru				
6.	Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar				
7.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pentingnya mengenal dunia hewan				
8.	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tempat hidup hewan				
9.	Siswa mengeja kata yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama				
10.	Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar				

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Siswa mengklasifikasi kata-kata pada gambar ke berbagai jenis kelompok.				
12.	Siswa menyusun kalimat yang berhubungan dengan bagan kata bergambar				
13.	Siswa membaca kalimat yang telah dibuat berdasarkan bagan kata bergambar secara bersama-sama				
14.	Siswa membuat judul yang sesuai dengan bagan kata bergambar				
15.	Siswa mengarang sederhana dengan mendeskripsikan bagan kata bergambar dengan menggunakan huruf tegak bersambung				
16.	Siswa mengumpulkan hasil karangan masing-masing				
17.	Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas				
18.	Siswa mengulas kembali cerita dalam bagan kata bergambar tadi secara bersama-sama				
19.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung				

Peneliti sebagai observer memperhatikan dan menilai dengan memberi tanda ceklist (√) pada lembar observasi yang tersedia dengan format penilaian sebagai berikut: a). 4 = sangat baik, b). 3 = baik, c). 2 = kurang baik, dan d). 1 = tidak baik.

G. Teknik Analisis Data

Anggi Citra Apriliana, 2013

Pengaruh Picture Word Inductive Model Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data terkumpul dan instrumen penelitian telah digunakan dalam mencari data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil tes dan data hasil observasi. Analisis data hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *picture word inductive model* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Untuk membantu dalam perhitungan dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 18. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik statistik inferensial parameter.

Skor yang diperoleh dari hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dianalisis dengan cara membandingkan skor pretes dan pascates kelas kontrol. Besarnya peningkatan pretes dan pascates pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Meltzer (2002) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skorideal} - \text{skor pretes}}$$

Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan dengan kriteria indeks gain sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Gain Ternormalisasi

Skor Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Pengolahan dan analisis data hasil tes keterampilan membaca dan menulis permulaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Siregar (2013) mengungkapkan bahwa “tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai alat bantu SPSS for windows 18 dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro-Wilk. Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji *Levene statistic*. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai

varian sama/homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

3. Uji Beda Rerata (*T-test*)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji t (*t-test*). Tujuan uji t ini untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji *statistik Compare Mean Independent Sample Test*.

Hipotesis pengujian uji t (*t-test*) adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana μ_1 = rata-rata skor kelompok eksperimen dan μ_2 = rata-rata skor kelompok kontrol. Dalam pengujian hipotesis penelitian, kriteria menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P-value atau nilai signifikansi uji yang dinyatakan sebagai berikut:

Jika P-value $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata skor pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan, jika P-value $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelas.

Bila data tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan pengujian nonparametrik, yaitu Uji Mann-Whitney. Pengujian nonparametrik berlaku untuk populasi yang tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney (Uji- U) adalah uji nonparametrik yang cukup kuat sebagai pengganti uji- t , dalam hal asumsi distribusi- t tidak terpenuhi, seperti distribusinya tidak normal dan uji selisih rerata yang variansinya tidak sama atau tidak homogen (Ruseffendi, 1998: 398).

